

# KOORDINASI INOVASI MAHASISWA KUKERTA UNRI 2022 DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH KAMPUNG KB RW 08 KELURAHAN TANGKERANG BARAT

**Auradian Marta<sup>1)\*</sup>, Crisnova Genesis Purba<sup>2)</sup>, Mutiara Cahyani Putri<sup>3)</sup>, Nora Saulina<sup>4)</sup>, Nabilla Putri Elviza<sup>3)</sup>, Nanda Maulia<sup>3)</sup>, Putri Permai<sup>3)</sup>, Rafli Nur Ikhsan<sup>5)</sup>, Riyanto Amsrof Ramadhan<sup>5)</sup>, Sonia Safira<sup>6)</sup>, Wahyu Imam Gusnedi<sup>6)</sup>**

<sup>1)</sup>Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau

<sup>2)</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

<sup>3)</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

<sup>4)</sup>Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

<sup>5)</sup>Fakultas Teknik, Universitas Riau

<sup>6)</sup>Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau;

\*Corresponding author, e-mail: [auradian.marta@lecturer.unri.ac.id](mailto:auradian.marta@lecturer.unri.ac.id).

## Article history

Received : 2/8/2022

Revised : 18/8/2022

Accepted : 18/8/2022

Published: 20/8/2022

## Abstrak

*The purpose of this journal is to provide broader knowledge related to health development and quality human resources which are related to innovation in stunting prevention in the Tangkerang Barat sub-district by paying attention to existing aspects. Stunting is malnutrition in infants in the first 1000 days of life that lasts a long time and causes delays in brain development and child development, Stunting can also occur before birth and is caused by very poor nutritional intake during pregnancy, poor food quality in line with the frequency of infectious diseases thus inhibiting growth. in the form of stunting prevention, activities carried out by Kukerta students at the University of Riau include collecting data related to stunting in collaboration with the BKKBN and the head of posyandu cadres, socializing stunting to people who attend immunization activities at Posyandu under five, then students carry out processing related to PMT (supplementary feeding), in the form of corn chicken soup, after that the students also made a video which was uploaded to youtube related to the processing stage of this corn chicken soup so that it could be a reference and finally the Kukerta students created an innovation in making biopori holes that promote sanitation for environmental-based stunting prevention together with the Tangkerang village head West and the cadres of the Astra International.*

**Kata kunci:** Stunting, Prevention, Innovation, Education

---

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi anak usia dini di dunia saat ini. Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting secara global. Menurut data prevalensi stunting pada balita yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO), Indonesia menempati urutan ketiga prevalensi tertinggi di kawasan South-East Asia/South-East Asia Region (SEAR). Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 masih lebih tinggi dari pedoman WHO, dengan 37% pasangan usia subur menderita anemia. Prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 24,4%, masih lebih tinggi dari standar WHO yang kurang dari 20%.

Stunting adalah kekurangan gizi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak (bkkbn, 2021). Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak

awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (Supriasa, 2016).

Malnutrisi kronis pada anak yang ditandai dengan tinggi badan anak berada di bawah 2 standar deviasi dibawah grafik pertumbuhan anak yang dikeluarkan oleh World Health Organisation (WHO). Istilah malnutrisi ada 3 yaitu wasting (berat badan rendah untuk tinggi badan), stunting (tinggi badan rendah untuk usia) dan underweight (berat badan rendah untuk usia) (Handayani et al., 2022).

Stunting disebabkan oleh asupan zat-zat gizi yang tidak cukup atau penyakit infeksi yang berulang, atau kedua-duanya. Stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat masa kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan sejalan dengan frekuensi penyakit infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan (Ratmana, 2019). Menurut Unicef Framework ada 3 faktor utama penyebab stunting yaitu asupan makanan yang tidak seimbang, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dan riwayat penyakit (Wijayanti, 2019). Asupan gizi yang tidak seimbang ini berhubungan dengan kepuasan gizi. Namun, meskipun banyak faktor yang mempengaruhi, asupan gizi merupakan faktor langsung penyebab stunting pada anak usia dini.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Indonesia Sehat dalam Keluarga, upaya yang dilakukan untuk mengurangi kejadian stunting pada anak balita, antara lain pemantauan tumbuh kembang anak, penyelenggaraan kegiatan pemberian makanan pendamping ASI (PMT), pengorganisasian stimulasi dini dan pemberian layanan Kesehatan Optimal. Meskipun upaya tersebut gagal menurunkan prevalensi stunting di Indonesia, untuk itulah pemerataan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat menjadi penting. Melalui pemerataan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, masyarakat akan mengetahui dan memahami pencegahan dan penanggulangan stunting. Hal ini dapat membantu pemerintah menurunkan angka stunting di Indonesia.

Pencegahan stunting tidak hanya tentang perbaikan gizi, tetapi juga tentang lingkungan, dan mengembangkan gaya hidup sehat sejak dini juga menjadi perhatian khusus, karena lingkungan yang pada dasarnya tidak sehat, air yang tidak bersih, gaya hidup sehat, dan lainnya juga dapat mengganggu gizi anak dan kesehatan. Stunting disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kebersihan yang buruk, yaitu tindakan sengaja menciptakan hidup bersih untuk mencegah manusia terpapar langsung dengan zat kotor atau berbahaya. Sebanyak 67% stunting disebabkan oleh sanitasi yang buruk, antara lain kurangnya akses terhadap air bersih, pengelolaan sampah yang tidak terstruktur, dan 42,4% karena pengelolaan sampah yang buruk.

Stunting tidak hanya disebabkan oleh salah satu faktor di atas, tetapi oleh banyak faktor yang saling berhubungan. Menurut Soetjningsih (2013), terdapat beberapa faktor penyebab stunting yaitu sebagai berikut:

1. Faktor biologis:
  - a. Ras/Suku
  - b. Jenis kelamin
  - c. Status gizi
  - d. Kerentanan terhadap penyakit
2. Faktor lingkungan fisik:
  - a. Keadaan geografis
  - b. Sanitasi

- c. Keadaan rumah
  - d. Radiasi
3. Faktor keluarga:
- a. Pendapatan keluarga
  - b. Pendidikan ibu
  - c. Pola pengasuhan
  - d. Adat istiadat, norma dan tabu. (Aisyatun, 2019)

Melalui program kukerta terkait stunting, Mahasiswa kukerta Universitas Riau yang berlokasi di RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat yang merupakan salah satu Kampung KB yang ada di Kota Pekanbaru melihat bahwasanya kajian terkait stunting ini sangat tepat dan penting untuk diterapkan di lingkungan kampung KB yang diberi nama Kampung KB Mekar Wangi, melihat program masyarakat terutama para kader penggerak kampung KB sangat atusias dalam menanggapi kasus stunting ini, seperti adanya kegiatan posyandu bulanan untuk pemenuhan gizi balita, pembuatan PMT (pemberi makanan tambahan) dalam bentuk makanan bergizi yang mendukung gizi baik dan pertumbuhan balita, pembagian vitamin untuk kesehatan dan perbaikan gizi serta nafsu makan, masih banyak kegiatan lainnya untuk memberi support penurunan angka stunting terkhusus di kampung KB Mekar Wangi RW 08 Tangkerang Barat.

Terlepas dari program yang sudah dijalankan oleh gerakan masyarakat kampung KB, program kerja unggulan Mahasiswa Kukerta UNRI 2022 terkait stunting yaitu menciptakan inovasi baru untuk upaya memberantas stunting di Kelurahan Tangkerang Barat khususnya di RW 08 kampung KB Mekar Wangi. Walaupun angka stunting tidak terlalu melonjak, akan tetapi penanggulangan perlu di hadirkan agar angka yang semula rendah tidak melonjak naik seperti daerah-daerah lainnya di Indonesia. Peran mahasiswa sebagai penggerak masa depan harus hadir ditengah masyarakat terkait penanggulangan stunting serta menghadirkan inovasi terkait pencegahan stunting agar tujuan Indonesia Generasi Emas 2045 Bebas Stunting dapat dicapai.

Oleh karena itu Mahasiswa Kukerta Universitas Riau 2022 menyusun jurnal ini sebagai edukasi dan pengetahuan lebih terkait stunting serta inovasi dalam pencegahannya untuk penekanan penurunan angka stunting, serta mendukung program kampung KB Mekar Wangi RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat terkait stunting dan perbaikan gizi buruk bagi balita oleh gerakan masyarakat Kader Kampung KB Mekar Wangi RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Tangkerang Barat pada bulan JuliAgustus 2022. Metode yang digunakan oleh Mahasiswa Kukerta dalam upaya pencegahan stunting ialah langkah pertama mengumpulkan data yang dikolaborasikan dengan pihak BKKBN dan ketua Kader Posyandu agar data yang di dapat relevan dan dapat dibuktikan kebenarannya, setelah itu melakukan sosialisasi terkait stunting yang dimana belum pernah dilakukan sebelumnya di kampung KB Mekar Wangi RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat, dalam sosialisasi ini ditekankan kepada warga yang datang dalam rangka imunisasi posyandu balita. Kegiatan selanjutnya dengan pemberian PMT (permberei Makanan Tambahan) untuk meningkatkan gizi serta pembagian selebaran terkait pentingnya PMT dan menu apa saja yang dapat dijadikan PMT untuk memperbaiki gizi terhadap balita, tidak

hanya itu Mahasiswa Kukerta membuat suatu menu PMT yang dapat dijadikan acuan dan di upload ke sosial media agar dapat dipertontonkan oleh banyak orang sebagai pengembangan makanan bergizi untuk pencegahan stunting. Kegiatan selanjutnya ialah pembuatan lubang biopori untuk pengelolaan sampah dan penanggulangan banjir untuk membuat lingkungan bersih dan sehat agar menghindari sanitasi buruk yang merupakan faktor terbesar dalam stunting.

Dalam kegiatan ini, Kelompok Kukerta melakukan pengabdian dengan turun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat secara langsung. Mahasiswa Kukerta melaksanakan kegiatan mulai dari memberikan sosialisasi yang memaparkan terkait bahayanya stunting kepada masyarakat yang hadir dalam imunisasi posyandu balita, pemberian PMT (pemberi makanan tambahan) yang diolah langsung oleh Mahasiswa Kukerta, pembagian brosur/selebaran terkait pentingnya PMT (Pemberi makanan tambahan) dan daftar PMT yang baik, serta pembuatan video yang akan di upload ke sosial media sebagai acuan olahan makanan bergizi yang baik, serta pembuatan lubang biopori untuk mencegah sanitasi buruk yang bisa menjadi penyebab stunting. Mahasiswa kukerta juga bekerja sama dengan beberapa instansi mulai dari Posyandu, Puskesmas, hingga BKKBN dalam mengedukasi masyarakat dan memperoleh data-data mengenai stunting di Kelurahan Tangkerang Barat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk meningkatkan peran ibu dalam membantu deteksi dini sebagai upaya penurunan stunting pada balita diperlukannya pendidikan kesehatan terkait peran ibu dalam menjaga asupan gizi dan pola hidup sehat pada anak (Rohmah:2021). Adanya sosialisasi terkait stunting yang menjadi aspek pembelajaran dini serta ilmu tambahan terkait penjelasan umum tentang stunting dan bagaimana pencegahannya sedini mungkin.

Mungkin sebelumnya banyak masyarakat terkhusus ibu-ibu yang akan atau sedang memiliki balita/anak belum mengetahui terkait stunting baik dari pengertian, ciri ciri, dampak dan lain sebagainya, disitulah peran Mahasiswa Kukerta UNRI 2022 untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang menghadiri imunisasi posyandu balita Kampung KB Mekar Wangi RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat terkait stunting secara terperinci.

Pada kegiatan ini Mahasiswa Kukerta UNRI 2022 bekerja sama dengan pihak BKKBN dan Kader Posyandu yang juga memiliki kegiatan yang sama untuk cegah stunting pada masyarakat kampung KB Mekar Wangi. Mahasiswa mendapatkan data terkait stunting dari pihak BKKBN dan Kader Posyandu yang sekiranya lebih mengetahui dengan jelas tentang stunting dan juga beberapa sumber terpercaya dari social media agar nantinya materi yang di sosialisasikan dapat dibuktikan kebenarannya dan tidak adanya informasi yang salah ketika di sosialisasikan.

Kegiatan pengumpulan data serta sosialisasi stunting ini dilakukan sebelum dilaksanakannya imunisasi agar lebih kondusif, kegiatan pengumpulan data bersama pihak BKKBN dan kader posyandu dilakukan 2 hari sebelum terlaksananya sosialisasi agar dapat mengumpulkan data lainnya serta menyusun ulang agar lebih mudah dipahami, pengumpulan data ini dilakukan di aula Kelurahan Tangkerang Barat setelah diadakannya acara kampung KB bersama Lurah Tangkerang Barat.



**Gambar 1. Diskusi Bersama Pihak BKKBN Dan Kade Posyandu Terkait Materi Stunting**

Setelah sekiranya data sudah cukup relevan dan dapat dibuktikan kebenarannya, Mahasiswa Kukerta menuangkannya dalam bentuk spanduk agar menjadi bahan peraga serta memberikan gambaran yang jelas kepada audience terkait stunting ini yang dimana mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat melihat dan membaca agar lebih mudah dipahami. Sosialisasi dilaksanakan bertepatan pada saat jadwal imunisasi posyandu balita agar lebih tepat sasaran dan banyaknya warga yang akan melaksanakan kegiatan ini.

Sosialisasi yang dihadirkan berupa pengertian stunting, ciri ciri stunting, kenapa stunting perlu di tanggulangi, bagaimana cara menaggulangi stunting serta banyak lagi pemahaman yang dipaparkan terkait stunting agar mayarakat tekhusus ibu-ibu yang menghadiri imunisasi posyandu balita lebih memperhatikan pola hidup dan asupan gizi bagi balita, mahasiswa juga menekankan bahwa “pendek belum tentu stunting, tapi stunting sudah pasti pendek” jadi dihimbau untuk selalu melakukan pengecekan kepada balita di pihak kesehatan setempat, serta tidak hanya untuk balita, bahkan untuk bakal catin (calon pengantin) dan calon ibu harus selalu memperhatikan gizi dan pola hidup yang sehat karena stunting terjadi dari ibu-ibu yang tidak memperhatikan kesehatan dan nantinya akan turun kepada si anak.

Ketika dijalankannya sosialisasi, warga RW 08 sangat antusias karena memang sebelum stunting ini menjadi highlight dalam program kampung KB ini, namun dikarekan pandemi Covid-19 yang membuat mereka belum bisa mendapatkan sosialisasi langsung terkait stunting ini dan sudah cukup lama kegiatan posyandu balita dialihkan menjadi kegiatan lainnya seperti pembagian vitamin dan kegiatan lainnya yang sekiranya dapat membantu mendorong asupan gizi balita selain imunisasi. Banyak sekali pertanyaan yang warga RW 08 terkhusus ibu-ibu yang mehadiri kegiatan posyandu balita terkait stunting dan mereka juga mengatakan bahwa sosialisasi seperti ini sangat diperlukan setidaknya 1 bulan sekali untuk mengedukasi dan meningkatkan proteksi kepada ibu-ibu terkait kesehatan balita karena memang wilayah RW 08 ini sangat rawan banjir dan lingkungan terkhusus selokan yang sangat tidak sehat membuat harus adanya perlindungan ekstra untuk menghindari stunting ini.



**Gambar 2. Sosialisasi “Ayo Cegah Stunting” Kepada Masyarakat Yang Menghadiri Imunisasi Posyandu Balita Kampung KB Mekar Wangi RW 08**

Kegiatan selanjutnya setelah dilakukannya imunisasi posyandu balita, Mahasiswa Kukerta UNRI 2022 melakukan pembagian PMT (Pemberi makanan tambahan). Makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan kepada balita untuk memenuhi kecukupan gizi balita dari makanan sehari-hari yang diberikan oleh ibunya. Untuk kesehatan yang optimal, Rasio Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan didasarkan pada [Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2013](#) tentang Rasio Kecukupan Gizi Rekomendasi Nasional di Indonesia.

Makanan Tambahan Balita adalah suplemen gizi dengan makanan tambahan berupa cookies yang diformulasikan khusus dengan tambahan vitamin dan mineral untuk bayi dan balita dalam kategori kurus 6-59 bulan. Untuk bayi dan anak usia 6-24 bulan, makanan pendamping ASI ini digunakan bersama makanan pendamping ASI (MPASI). Tiap kemasan primer (4 keping/40 gram) Makanan Tambahan Balita mengandung minimum 160 Kalori, 3,2-4,8 gram protein, 4-7,2 gram lemak. Makanan Tambahan Balita diperkaya dengan 10 macam vitamin (A, D, E, K, B1, B2, B3, B6, B12, Asam Folat) dan tujuh macam mineral yaitu, Besi, Iodium, Seng, Kalsium, Natrium, Selenium, dan Fosfor ([Suantari : 2021](#)).

Mahasiswa Kukerta UNRI 2022 sebelumnya melakukan olahan makanan bergizi dengan takaran gizi dan menu makann yang sudah direkomendasikan oleh pihak BKKBN dan Kader Posyandu, takaran gizi tentunya tidak ada unsur kelebihan karbohidrat dan kelebihan unsur-unsur lainnya sehingga tidak baik juga untuk balita/busui. Olahan makanan bergizi sebagai PMT yang di dihadirkan oleh Mahasiswa Kukerta adalah Sup Ayam Jagung yang tidak mengandung penyedap rasa dan berbahan baku yang sehat seperti adanya kaldu jamur, gula rendah kalori, dan bahan bahan yang tentunya aman.

PMT diberikan kepada balita layak makan dan kepada ibu ibu yang menyusui untuk kecukupan gizi yang terkandung didalam ASI nantinya. Tidak hanya PMT saja tetapi Mahasiswa Kukerta juga membuat brosur terkait pentingnya PMT dan daftar PMT yang baik setiap bulannya agar menjadi pedoman betapa penting PMT untuk menanggulangi stunting dengan perbaikan gizi yang seimbang baik untuk balita maupun ibu yang akan dan sedang memiliki bayi/balita.

PMT memang sudah hadir setiap bulannya setelah kegiatan imunisasi di posyandu Kampung KB Mekar Wangi RW 08, Namun Olahan berupa makanan pokok yang sudah mencakup semua nutrisi dan gizi belum terlaksana dikarenakan kurangnya tenaga kader untuk pembuatan olahan PMT ini, maka dari itu Mahasiswa Kukerta UNRI 2022 menghadirkan inovasi itu yang dimana sup ayam jagung ini terdiri dari bahan lauk dan sayuran lainnya yang tentu baik untuk

kesehatan, bahkan sup ayam jagung tidak perlu didamping nasi lagi karena sudah ada karbohidrat berupa jagung didalamnya.

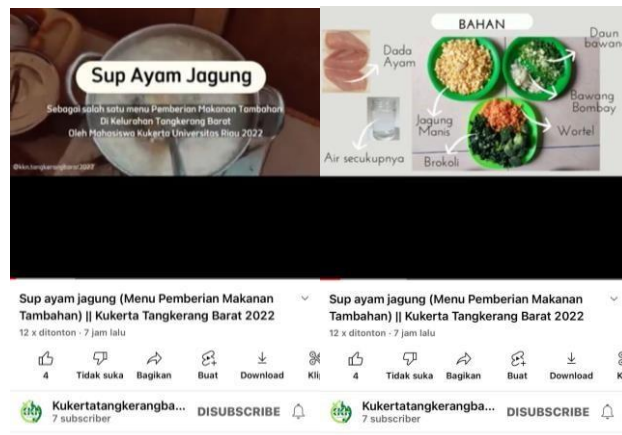


**Gambar 3. Pembagian PMT (Pemberi Makanan Tambahan) Kepada Masyarakat Yang Hadir Pada Imunisasi Posyandu Balita**

Media sosial menjadi saluran yang dapat dimanfaatkan untuk edukasi di era digital. Adanya media sosial mengubah banyak kebiasaan masyarakat dalam berbagai hal, seperti saat interaksi, berbelanja maupun bersosialisasi. Media sosial merupakan salah satu pilihan saluran yang dapat dimanfaatkan pada strategi digital marketing. Sosial media menjadi salah satu platform di era digital internet yang paling diminati, misalnya Youtube, Instagram, Facebook, Twitter, dan Tik Tok.

Edukasi stunting di youtube sangat memungkinkan, dengan perkembangan yang sekarang ini. Banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu stunting, sehingga edukasi stunting melalui media sosial dapat mendukung program pengentasan stunting yang dikoordinatori oleh BKKBN. Dari segi konten, perbedaan antara edukasi pada masyarakat kelompok menengah hingga bawah dan masyarakat kelompok menengah ke atas hanya sebatas penggunaan bahasa. Untuk masyarakat menengah ke bawah, bahasa yang digunakan harus lebih sederhana dan menghargai kearifan lokal.

Itulah kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh Mahasiswa Kukerta dalam hal memberikan edukasi lebih luas terkait PMT untuk mengatasi stunting berbasis perbaikan gizi dan pola makan yang sehat baik dari balita, busui, ibu ibu yang akan memiliki balita, calon pengantin dan banyak sekali sasaran stunting yang harus di edukasi. Video yang dihadirkan berupa menu yang di sajikan oleh Mahasiswa Kukerta yaitu sup ayam jagung yang di paparkan berupa tahap-tahap pembuatannya agar nantinya masyarakat dapat melihat resep sehat tersebut dan dipraktikkan dirumah masing masing, melalu brosur yang sudah dibagikan juga tercantum link youtube yang bisa di akses oleh penerima PMT yang dibagikan setelah kegiatan imunisasi posyandu balita di kampung KB RW 08 Tangkerang Barat.



**Gambar 4. Video Resep PMT (Pemberi Makanan Tambahan) Yang Di Upload ke Youtube**

Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan lubang biopori untuk pengelolaan lingkungan sebagai bentuk meningkatkan sanitasi yang merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting. Salah satu langkah pencegahan stunting adalah dengan memampukan setiap rumah tangga untuk mencapai pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan meningkatkan penggunaan air bersih dan sanitasi serta menjaga kebersihan lingkungan. PHBS mengurangi timbulnya penyakit, terutama penyakit infeksi yang dapat mentransfer energi pertumbuhan ke daya tahan tubuh terhadap infeksi, nutrisi yang sulit diserap oleh tubuh dan pertumbuhan terhambat. Menurut konsep dan definisi Tujuan Pembangunan Milenium, rumah tangga memiliki akses sanitasi yang layak jika sanitasi yang digunakan memenuhi persyaratan kesehatan, termasuk yang dilengkapi dengan goosenecks, septic tank/sistem pengolahan air limbah (SPAL), dll sendiri atau digunakan bersama.

Pembuatan lubang biopori adalah salah satu sanitasi dalam penanggulangan bencana banjir dan pengolahan sampah organik yang baik, Mahasiswa Kukerta melihat bahwa Tangkerang Barat adalah wilayah yang cenderung rawan terkena banjir yang megakibatkan banyak sekali genangan air penyebab penyakit, survey dilapangan juga melihat banyak anak-anak bermain di area banjir yang dimana ini adalah salah satu pola hidup yang tidak sehat, selain itu banyak sekali sampah yang tidak terurai dengan baik, seperti sampah organik sisa makanan yang tidak dibuang dengan baik, itulan peran lubang biopori untuk meningkatkan sanitasi dalam penanggulangan stunting berbasis lingkungan agar sampah organik yang sejatinya dapat bermanfaat untuk pupuk, kompos, dan banyak manfaat lainnya benar adanya.

Menurut Direktur Kesehatan Lingkungan Kemenkes, stunting tak hanya dipicu asupan gizi yang tidak mencukupi, tetapi juga sanitasi yang buruk. Risiko terkena stunting ini didapatkan saat mereka mulai mengalami gangguan pencernaan berkepanjangan, seperti diare kronis, tifus, cacangan, hingga hepatitis. Sebab, tubuh kehilangan nutrisi-nutrisi yang dibutuhkan sehingga asupan gizinya tidak terpenuhi. Kasus kekurangan nutrisi yang berlarut merupakan gerbang awal dari stunting pada anak.

Oleh karena itu Mahasiswa Kukerta bersama dengan Lurah Tangkerang Barat Bapak Rusmanto, S.Sos dan Kader Penggerak Kampung Berseri Astra Internasional sekaligus Anggota DPD LPM Kota Pekanbaru Bapak Mirsal melaksanakan program pembuatan lubang biopori sebagai bentuk pecegahan stunting berbasis lingkungan. Ini adalah inovasi baru, yang dimana kebanyakan masyarakat hanya mengetahui penyebab stunting terjadi karena gizi yang buruk, tetapi mereka tidak mengetahui bahwa kebanyakan penyebab stunting terjadi karena lingkungan tidak

sehat yang mengakibatkan menurunnya asupan gizi dan kesehatan masyarakat, seperti banjir yang dapat menumbuhkan jentik-jentik nyamuk penyebab DBD, sampah yang tidak dibuang dan terurai dengan baik, kurangnya air bersih dan masih banyak lagi, itulah yang terjadi di Kelurahan Tangkerang Barat oleh karena itu Mahasiswa Kukerta menciptakan lubang biopori sebagai lubang resapan air dan pengolahan sampah organik serta sisa makanan yang tidak terurai dengan baik karena sanitasi sangat diperlukan dalam pencegahan stunting.



**Gambar 5. Pembuatan Lubang Biopori Untuk Meningkatkan Sanitasi Sebagai Bentuk Penanggulangan Stunting Berbasis Lingkungan**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan kukerta pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Tangkerang Barat tepatnya di RW 08 yang merupakan salah satu kampung KB di Kecamatan Marpoyan Damai, dimana dalam rangka inovasi Mahasiswa Kukerta dalam penanggulangan stunting, Mahasiswa Kukerta telah melakukan berbagai kegiatan inovasi terlebih dimasa endemi seperti ini dalam penanggulangan stunting.

Kegiatan yang dilakukan Mahasiswa Kukerta diantaranya, pengumpulan data terkait stunting yang bekerja sama dengan pihak BKKBN dan ketua kader posyandu, setelah data sudah cukup relevan dilakukanlah sosialisasi stunting kepada masyarakat yang menghadiri kegiatan imunisasi posyandu balita yang dimana sasaran yang tepat dalam melakukan edukasi, selanjutnya mahasiswa melakukan pengolahan terkait PMT (pemberi makanan tambahan) berupa sup ayam jagung sebagai bentuk makanan perbaikan gizi yang bisa dikonsumsi oleh anak dan ibunya, setelah itu mahasiswa juga membuat video yang di upload ke youtube terkait resep dan tahap pengolahan sup ayam jagung ini agar dapat menjadi referensi salah satu menu PMT yang sehat, bergizi dan jauh dari bahan-bahan berbahaya, setelah itu makanan PMT yang diolah dibagikan beserta brosur terkait PMT dan menu-menu PMT serta link youtube terkait resep sup ayam jagung kepada masyarakat yang mengikuti imunisasi posyandu balita, dan yang terakhir Mahasiswa Kukerta menciptakan inovasi pembuatan lubang biopori yang menumbuhkan sanitasi untuk penanggulangan stunting berbasis lingkungan bersama dengan lurah Tangkerang Barat Serta kader Penggerak Kampung Berseri Astra Internasional Tbk.

Dalam pencegahan stunting ini perlu sekali diperhatikan baik dari segi gizi maupun lingkungan yang memadai, karena tidak akan selaras nantinya jika gizi sudah baik namun lingkungan masih tidak bersih dan cenderung membawa penyakit fatal terlebih penyakit pencernaan yang dapat merusak gizi yang sudah dikonsumsi, perlu penekanan kepada calon pengantin (Catin), Ibu hamil, ibu menyusui, balita, anak-anak, untuk menjaga pola hidup, pola makan, dan rutin cek

kesehatan di berbagai instansi kesehatan yang sudah disediakan, rutin imunisasi bagi balita agar daya tahan tubuh dapat kuat, jangan lupa selalu memberi PMT (pemberi makanan tambahan) baik berupa olahan makanan bergizi, vitamin, biskuit sehat dan makanan lain yang tentunya bergizi, serta tingkatkan sanitasi yang baik berupa buang sampah yang baik, cuci tangan, dan banyak sekali kegiatan untuk menjaga lingkungan yang merupakan salah satu pencegahan stunting, karena penyebab yang paling besar terjadinya stunting adalah sanitasi yang buruk. Ayo cegah stunting untuk SDM yang berkualitas untuk Indonesia Maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatun, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Di Desa Dlemer Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Fadilah, S. Analisis Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros Tahun 2017.
- Handayani, N., Indraswari, R., Shaluhiah, Z., & Kusumawati, A. (2022). "Pemberdayaan Kader Remaja Santun (Sehat Anti Stunting) Di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak". *Journal Of Public Health And Community Service*, 1(1), 55-59. [https://Kesmas.Kemkes.Go.Id/Assets/Uploads/Contents/Others/Buku-SakuNasional-Psg-2017\\_975.Pdf](https://Kesmas.Kemkes.Go.Id/Assets/Uploads/Contents/Others/Buku-SakuNasional-Psg-2017_975.Pdf).  
<https://www.Bkkbn.Go.Id/Berita-Bkkbn-Gandeng-100-Profesor-Bicara-StuntingDemi-Ciptakan-Sdm-Indonesia-Unggul>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Indonesia Sehat dalam Keluarga
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2013 tentang Rasio Kecukupan Gizi Rekomendasi Nasional di Indonesia
- Ratmana, D. (2019). Hubungan Antara Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Stunting Pada Remaja Di Desa Gebugan Kabupaten Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Rohmah, F. N. (2021). Ibu Sigap Kenali Dan Cegah Stunting. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(2).
- Suantari, N. M. (2021). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Penyuluhan Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan (Doctoral Dissertation, Jurusan Kebidanan)
- Supariasa, I. D. M., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran Egc.
- Wijayanti, E. E. (2019). Hubungan Antara Bblr, Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 7(1), 36-41.